

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
INDUSTRI KECIL KUE GELANG DI KECAMATAN
TANJUNG BALAI SELATAN KELURAHAN
PANTAI BURUNG
SKRIPSI**

Oleh:

AHMAD ROQIB SIREGAR

NIM 0501161010



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
INDUSTRI KECIL KUE GELANG DI KECAMATAN
TANJUNG BALAI SELATAN KELURAHAN
PANTAI BURUNG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Gelar Sarjana (S1) Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD ROQIB SIREGAR

NIM 0501161010



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Roqib Siregar

NIM : 0501161010

Tempat Tanggal Lahir : Bomban Bidang, 26 Juni 1996

Pekerjaan :Mahasiswa

Alamat : Dusun Bomban Bidang A

Meyakinkan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, “**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KECIL KUE GELANG DI KECAMATAN TANJUNG BALAI SELATAN KELURAHAN PANTAI BURUNG**”, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Roqib Siregar
NIM. 0501161010

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
INDUSTRI KECIL KUE GELANG DI KECAMATAN
TANJUNG BALAI SELATAN KELURAHAN
PANTAI BURUNG**

Oleh:

Ahmad Roqib Siregar

NIM.0501161010

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam


Medan, 4 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 197605072006041002

Pembimbing II



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIP. 198812242020121009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

Skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KECIL KUE GELANG DI KECAMATAN TANJUNG BALAI SELATAN KELURAHANPANTAI BURUNG” an. Ahmad Roqib Siregar, NIM. 0501161010 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munawasyah Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 23 Februari 2021. Skripsi ini telah diterimas untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada prodi Ekonomi Islam.

Medan, 3 Maret 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Imsar, M.Si

NIP. 198703320150331004

Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIP. 199009262018031001

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andri Soemitra, M.A

NIP. 197605072006041002

Aqwa Naser Daulay, M.Si

NIP. 1100000091

Penguji I

Dr. Azhari Akmal Tarigan

M.Ak

NIP. 197212041998031002

Penguji II

Rahmat Daim Harahap,

NIP. 199009262018031001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara**

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIP. 1976042320033121002

ABSTRAK

Ahmad Roqib Siregar, 0501161010, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kue Gelang Di Kecamatan Tanjung Balai Selatan Kelurahan Pantai Burung. Di Bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Dalam melaksanakan produksi membutuhkan faktor-faktor yakni Modal, Bahan Baku, dan tenaga Kerja. Namun pada kondisi tertentu ada terdapat ketidaksesuaian antara faktor tersebut sehingga menyebabkan biaya besar, namun hasil produksi tidak mencapai target yang diharapkan. Maka perlu dilaksanakan penelitian terkait produksi dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja, terhadap produksi industri kecil kue gelang secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian statistik kepada data Produksi, Modal, bahan Baku, dan Tenaga Kerja. Pengolahan menggunakan Aplikasi SPSS 23 dengan metode analisis deskriptif dan statistik. Hasil penelitian ini adalah didapatkannya persamaan regresi berganda yakni $Y = 904,406 + 0.052X_1 + 0.038X_2 - 0.389X_3$. Nilai Koefisien Determinasi yang didapatkanlah adalah 89,6%. Nilai signifikan t pada Modal adalah 0.015. Modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi (Y) kue gelang. Sehingga jika ketersediaan modal meningkat, maka produksi juga akan meningkat. Bahan Baku (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi (Y) kue gelang. Sehingga jika nilai Bahan Baku meningkat, maka akan memberikan pengaruh pada peningkatan produksi yang meningkat. Tenaga Kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap jumlah Produksi (Y) kue gelang. Hal ini disebabkan jumlah tenaga kerja mengikuti ketersediaan bahan baku dan modal. Jika bahan baku dan modal terbatas, walaupun tenaga kerja meningkat maka produksi tidak akan meningkat. Modal (X1), Bahan Baku (X2), dan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Produksi (Y) kue gelang. Hal ini bermakna jika pada saat bersamaan ketiga variabel independen meningkat, maka akan menyebabkan produksi ikut meningkat.

Kata Kunci: Produksi, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan, sehingga penulis diberikan kekuatan serta kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kue Gelang Di Kecamatan Tanjung Balai Selatan Kelurahan Pantai Burung”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) Fakultas Ekonomi dan B isnis Islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari ada kelebihan dan ada kekurangan, kalau terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal dari Allah SWT. Namun kalau dalam skripsi ini terdapat kesalahan maka itu datangnya dari penulis sendiri. Hal ini tidak lain karena kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan dikemudian hari. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini yaitu kepada :

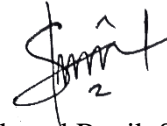
1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang, ayahanda tercinta Ahmad Yahya Siregar dan ibunda tersayang Masraimah Rambe yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Terimakasih tak terhingga untuk setiap tetes keringat dan doa. Terimakasih untuk semangat dan cinta. Terimakasih untuk segalanya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN-SU Medan
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Rahmat Daim, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Bg Nazif yang telah membantu dan mempermudah dalam urusan skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
10. keluarga besar ayah dan ibunda, abang dan kakak yang telah banyak memotivasi dan mensupport dalam penyusunan skripsi.
11. Dinda Febrianti Pohan yang sampai saat ini masih menemani, mensupport dan membantu dalam pengerjaan skripsi hingga selesai.
12. teman-temanku Muhammad Ali topan, Imam Sugihartono, Bob Anggara Sitorus, Ibnu Sina tarigan yang telah memotivasi, menghujat karena tidak sidang tepat waktu dan sampai bisa selesai.
13. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada EKI-E, yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, semoga kita tetap solid
14. Keluarga besar LKSM UINSU yang telah menjadi wadah berorganisasi dalam kesenian selama kuliah.
15. Terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN KELOMPOK 96 yang tidak bisa penulis tuliskan namanya satu-persatu, terimakasih kalian telah menjadi teman yang luar biasa dalam berbagi pengalaman dan takkan terlupakan.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Februari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Roqib Siregar' with a stylized flourish at the end.

Ahmad Roqib Siregar

Nim. 0501161010

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang Masalah	14
B. Identifikasi Masalah.....	19
C. Batasan Masalah	19
D. Rumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	20
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	20
A. Kajian Teoritis	21
1. Produksi	21
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi	23
3. Industri	28
4. Prinsip dan Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam.....	33
5. Konsep Masalah Dalam Produksi	34
B. Kajian Terdahulu	37
C. Kerangka Teoritis.....	40
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi dan waktu Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Populasi dan Sample	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
E. Defenisi Operasional Variabel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Analisis Data.....	47
1. Uji Deskriptif Data.....	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3. Analisis Regresi Linier Berganda	50
4. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	56
1. Uji Deskriptif Data.....	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	64
3. Analisis Regresi Linier Berganda	73
4. Uji Hipotesis	74
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABLE

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Data Triwulan Industri Kecil Kue Gelang Ridho	16
Tabel 2. 1 KajianTerdahulu.....	37
Tabel 4. 1 Total Penduduk	55
Tabel 4. 2 Data Produksi.....	57
Tabel 4. 3 Deskriptif Statistik Produksi.....	58
Tabel 4. 4 Data Modal.....	59
Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik Modal.....	60
Tabel 4. 6 Data Bahan baku	61
Tabel 4. 7 Deskriptif Statistik Bahan Baku	62
Tabel 4. 8 Data Tenaga Kerja	63
Tabel 4. 9 Data Produksi.....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Variabel Modal (X1)	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Variabel Bahan Baku (X2)	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Tenaga Kerja (X3).....	67
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokseditas	70
Tabel 4. 15 Hasil Autokorelasi Durbin Watson Modal (X1).....	71
Tabel 4. 16 Hasil Autokorelasi Durbin Watson Bahan baku (X2)	72
Tabel 4. 17 Hasil Autokorelasi Durbin Watson Tenaga Kerja (X3).....	72
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Berganda	73
Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial	75
Tabel 4. 20 Hasil Uji Simultan.....	76
Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	42
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	56
Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pembangunan sering dikaitkan dengan industrialisasi karena dianggap mempunyai pengertian yang sama, hal ini mempunyai arti bahwa pembangunan ekonomi menekankan pada semua sektor. Baik itu sektor pertanian, industri, maupun sektor lainnya. Dari berbagai sektor, sektor industri merupakan sektor yang paling diprioritaskan, sebab dianggap mampu mendorong pembangunan secara cepat. Bahkan kemajuan dan peran yang besar dari industri dalam perekonomian yang sering dijadikan tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa.¹

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi secara sektoral mengalami pergeseran. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung dengan kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser ke sektor industri.

Tetapi strategi industrialisasi yang banyak mengandalkan akumulasi modal dan teknologi telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif. Dualisme dalam sektor manufaktur juga terjadi antara industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan industri menengah dan besar.²

Menurut Kuncoro pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam perkembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa

¹ Boediyono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), h. 17.

² Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta; Andy, 2007), h. 361.

memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.³

Berkaitan dengan hal tersebut, sektor industri sebagai salah satu sektor yang potensial harus mampu menjadi motor penggerak pembangunan. Identifikasi terhadap usaha-usaha kecil sebagai salah satu sasaran kebijakan pembangunan termasuk gejala baru di era reformasi ini. Hal ini terkait dengan kenyataan di Indonesia bahwa industri-industri besar yang padat modal terbukti telah gagal memberikan sumbangannya sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi.

Ketika disadari bahwa industri dengan teknologi berskala besar tidak lagi sesuai untuk diterapkan, maka belakangan ini pemerintah mulai beralih pada sektor industri kecil dan menengah yang nyata-nyata mampu bertahan walaupun diterpa badai krisis moneter. Melihat ketangguhan dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja maka industri kecil memiliki peranan yang sangat penting dalam mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari trilogi pembangunan baik dalam arti pendapatan maupun dalam arti kesempatan berusaha, sesuai dengan sasaran trilogi pembangunan, yaitu: *Yang pertama*, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju pada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Yang berarti bahwa pembangunan harus dilakukan di seluruh wilayah tanah air dan hasil-hasilnya harus dapat dirasakan oleh seluruh rakyat secara adil dan merata sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. *Yang kedua*, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari angka laju pertumbuhan penduduk. Upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi haruslah tetap memperhatikan keadilan dan pemerataan. *Yang ketiga*, stabilitas sosial yang sehat dan dinamis. Yang berarti bahwa dalam kondisi nasional yang sehat dapat mendorong berkembangnya kreativitas masyarakat dalam upaya membangun bangsa dan negara.

³ Ibid. h. 364.

Pentingnya peranan industri kecil di dalam proses pembangunan ekonomi berkaitan dengan kondisi Kota Madya yang memiliki jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah, sumber daya yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil.⁴ Pertama, industri kecil sangat lokal labor insentif, dalam arti sangat banyak memakai tenaga kerja orang-orang setempat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Kedua, industri kecil sangat insentif dalam pemakaian sumber-sumber alam lokal. Ketiga, industri kecil lebih banyak di pedesaan ataupun pinggiran kota. Keempat, pada umumnya kegiatan industri kecil sangat erat hubungannya dengan pertanian. Kelima, kebanyakan industri kecil membuat barang-barang konsumsi dan industri untuk kebutuhan pasar lokal dengan harga yang murah sehingga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Berikut ini adalah data triwulan setiap variable pada industri kecil kue gelang ridho 2017 - 2019

Tabel 1. 1
Data Triwulan Industri Kecil Kue Gelang Ridho

TAHUN		Variabel			
		Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Bahan baku (Rp)	Tenaga kerja (orang)
2017	Maret	1.800	52.000.000	44.944.000	6
	Juni	1.350	29.000.000	25.314.000	6
	September	1.050	26.000.000	24.816,000	6
	Desember	1.800	41.000.000	44.940.000	6
2018	Maret	1.800	40.000.000	97.944.000	6

⁴ Pratiwi, Sri, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Sepatu dan Konveksi di Kota Medan*, (2010), diakses 22 Sept. 2020, http://jurnalmepekonomi.blogspot.co.id/2010/05/analisis-faktor-factoryang_5660.html.

	Juni	900	22.000.000	23.790.000	6
	September	1050	27.000.000	24.816.000	6
	Desember	750	20.000.000	15.420.000	6
2019	Maret	750	13.000.000	15.420.000	5
	Juni	900	20.000.000	23.790.000	4
	September	450	10.000.000	12.233.000	4
	Desember	300	9.000.000	11.752.000	4

Sumber: Data Triwulan Industri Kecil Kue Gelang Ridho

Berdasarkan tabel diatas menurut data triwulan, produksi ditahun 2017 mengalami fluktuasi setiap bulannya sedangkan modal yang dimiliki industri tersebut lebih relative stabil dari bahan baku yang digunakan, walaupun dibulan desember modal mengalami penurunan dari bahan baku yang dibutuhkan, bisa dikatakan minus modal dibulan itu, sedangkan tenaga kerja masih tetap stabil diangka 6 orang, hanya saja permasalahan kurang ditenaga kerjanya, karena untuk memproduksi kue gelang itu dalam perbulannya mencapai angka 2 ribu membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Ditahun 2018 produksi juga mengalami naik turun, tetapi dibanding tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami penurunan yang pesat, baik dari segi produksi dan bahan baku, sedangkan tenaga kerja masih tetap. Dari data ini dilihat, bahwasanya industri ini sudah mengalami penyusutan produksi dan aspek lainnya.

Dari data 2019, bahwasanya produksi anjlok menurun, bukan hanya dari aspek produksi, bahan baku juga mengalami penurunan untuk memproduksi kue tersebut karena kurangnya permintaan konsumen terhadap kue gelang tersebut. Dari aspek tenaga kerja juga mengalami penurunan yang mengakibatkan jumlah yg diproduksi juga tidak bisa seperti biasa lagi ditahun sebelumnya. Dari hasil survey ke tempat langsung juga, industry ini mengalami stagnan dan vakum

sementara, karena tidak adanya permintaan dan bisa dikatakan industry ini bangkrut.

Dari penjelasan table diatas bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi industri kecil gue gelang tersebut modal, bahan baku dan tenaga kerja. Karena apabila modal yang digunakan sedikit permintaan produksi banyak dan jumlah tenaga kerja sedikit dan bahan baku tidak mengalami kesulitan, sama saja menghambat produksi karena dari faktor produski tersebut mengalami masalah.

Adapun Teori produksi menurut Sukirno dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah.
2. Teori produksi dengan dua faktor berubah.

Kedua teori tersebut secara berturut-turut dapat diterangkan dalam uraian sebagai berikut:

- a. Teori produksi dengan satu faktor berubah Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.
- b. Teori produksi dengan dua faktor berubah Dalam analisis yang akan dilakukan yaitu dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat dirubah yaitu tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisis

tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik serta mengkaji lebih dalam lagi tentang “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kue Gelang**”. Dan penulis memilih studi kasus di kecamatan Tanjung Balai Selatan, kelurahan Pantai Burung tepatnya pada industri kecil kue gelang ridho.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan modal namun ditemukan adanya produksi yang tidak bertambah
2. Adanya Harga bahan baku tinggi melebihi jumlah modal yang tersedia. Sehingga produksi tidak bertambah dengan bertambahnya biaya bahan baku
3. Penurunan jumlah produksi yang diikuti oleh penurunan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta keterbatasan yang ada maka penulis membatasi masalah di dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti modal, bahan baku dan tenaga kerja pada industri kecil kue gelang di kecamatan tanjung balai selatan kelurahan pantai burung pada tahun 2017-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi industri kecil Kue gelang ?

⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi teori pengantar, Edisi I*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 195.

2. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap produksi industri kecil Kue gelang?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi industri kecil Kue gelang?
4. Apakah modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi industri kecil kue gelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi industri kecil kue gelang
2. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kecil kue gelang
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kue gelang
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja, terhadap produksi industri kecil kue gelang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu agar menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung
2. Manfaat Praktis, untuk pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama dimasa akan datang. Sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung. .

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Produksi

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan /menambah nilai /guna suatu barang/jasa. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan sesuatu akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.⁶

Dengan demikian, produksi berkaitan dengan bekerja, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu. Alquran menyebutkannya dengan istilah “beramal” yang merupakan aktualisasi eksistensi diri untuk memelihara kelangsungan hidup, memakmurkan bumi, dan member nilai tambah kehidupan karena produksi terkait dengan proses member nilai tambah bagi manusia.

Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam ilmu ekonomi adalah manusia (*tenaga kerja= L*), Modal (*uang atau alat modal seperti mesin= K*), SDA (*tanah= R*), dan skill (*teknologi= T*). gabungan dan beberapa faktor produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi. Yang dimaksud fungsi produksi adalah hubungan teknis yang antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output).

$$Q = f(K, L, R, T)$$

⁶ Iskandar Putong, , *pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media 2013), h. 169.

Dimana :

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

K = Jumlah persediaan modal

L = Jumlah tenaga kerja (jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan)

R = Biaya sewa lahan

T = Tingkat teknologi yang digunakan

Teori produksi menurut Sukirno dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah.
2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Kedua teori tersebut secara berturut-turut dapat diterangkan dalam uraian sebagai berikut:

- a. Teori produksi dengan satu faktor berubah Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.
- b. Teori produksi dengan dua faktor berubah Dalam analisis yang akan dilakukan yaitu dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat dirubah yaitu tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal

diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.⁷

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi

a. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antar modal sendiri dengan modal pinjaman karena semua berperan dalam proses produksi. Intinya adalah apapun yang akan kita lakukan memerlukan modal, karena modal dapat memperlancar semua kegiatan salah satunya dalam proses produksi.

Menurut James Coleman memberikan definisi modal sosial adalah sarana untuk menjelaskan bagaimana orang berusaha bekerja sama. Struktur hubungan antar individu-individu yang memungkinkan mereka menciptakan nilai-nilai baru.⁸

Menurut Kasmir menjelaskan bahwa modal merupakan biaya untuk pendirian perusahaan mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri.⁹ Kemudian menurut Noor memberikan pengertian tentang modal (pendanaan) adalah pemenuhan kebutuhan dana untuk kebutuhan bisnis yang biasanya sudah dihitung dalam studi kelayakan¹⁰.

Selanjutnya menurut Anoraga sumber dana perusahaan (modal) dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri meliputi :
 - a. Penggunaan laba perusahaan
 - b. Penggunaan cadangan

⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi teori pengantar*, Ed 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), h. 195.

⁸ Neila Susanti dan Marliyah. *Pola pemberdayaan ekonomi generasi milenial komunitas serikat saudagar nusantara (SSN)*. (2018). h. 14

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, Ed.1-4, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 83.

¹⁰ Faisal Henry dan Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 344.

- c. Penggunaan laba yang tidak di bagi
- 2. Sumber dana dari luar perusahaan meliputi :
 - a. Dari pihak pemilik dalam bentuk saham
 - b. Dari pinjaman (baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang)¹¹

capital (modal) semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagai mana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa modal merupakan dana awal yang paling penting dalam sebuah usaha baik itu sebagai dana untuk mendirikan usaha maupun sebagai dana untuk memenuhikebutuhan dalam usaha.¹²

kelebihan dan kekurangan masing - masing modal adalah sebagai berikut:

a. Modal Sendiri

Kelebihan modal sendiri :

1. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2. Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana di peroleh dari setoran pemilik modal.
3. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit jika mau mengalihkan kepihak lain.

Kekurangan modal sendiri :

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.

¹¹ Panji Noraga, *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 198.

¹² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 58.

2. Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dan calon pemilik baru (calon memegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

b. Modal Pinjaman

Kelebihan modal pinjaman

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama perusahaan dikatakan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya kepada perusahaan yang dinilai memiliki prospek yang cerah.
2. Motivasi usaha yang tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal pinjaman, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, selain itu perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan pihak yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, dan asuransi.
2. Modal pinjaman wajib dikembalikan dalam waktu yang telah disepakati.
3. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan
4. kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi IMAbeban moral atas utang yang belum di bayar¹³

¹³ Kasmir, *Kewirausahaan*, Ed 1-4, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 89-91.

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh.¹⁴ Bisa juga dikatakan bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal impor atau hasil pengolahan sendiri.¹⁵ Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi.¹⁶

Sebagaimana yang kita ketahui untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi, maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya. Biaya bahan baku adalah harga dari perolehan bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah.¹⁷ Dan tenaga kerja merupakan suatu golongan yang bekerja atau dengan istilah sekarang golongan karyawan baik yang bekerja pada pemerintah maupun yang bekerja pada swasta¹⁸. Tenaga kerja bukan saja berarti jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk kemahiran-kemahiran yang mereka

¹⁴ Mulyadi, *Definisi Bahan Baku*, 2005, Diakses 15 September 2020 , <http://definisi-bahan-baku.pdf> h. 275.

¹⁵ Masiyal Kholmi, *Definisi Bahan Baku*, 2000, Diakses 15 September 2020, <http://definisi-bahan-baku.pdf> h 29.

¹⁶ Suyadi Prawirosentono, *Definisi Bahan Baku*, 2001, Diakses 15 September 2020, <http://definisi-bahan-baku.pdf> , h. 61.

¹⁷ M. Taufik dan Zamrowi, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. (Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), h 30.

¹⁸ Widjaja, *Manajemen Organisasi Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2000), h. 87.

miliki.¹⁹ Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting, bukan hanya perannya tetapi juga menyangkut kesejahteraan masyarakat²⁰.

Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pension biasanya tetap masih harus bekerja. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan yang mana pada akhirnya mendapatkan imbalan atau upah.

Selain itu dari ada beberapa strategi bauran pemasaran, antara lain:

a. Produk (Product)

Produk adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau organisasi. Kegiatan pemasaran dikatakan berhasil apabila perusahaan atau penjual mampu membujuk konsumen dan akhirnya konsumen memutuskan untuk membeli produk yang ditawarkan. Konsumen tidak hanya membeli fisik dari produk tetapi juga manfaat dan nilai dari produk yang disebut “the offer”. Fokus terhadap konsep The Brand to Commodity Continuum. Arahkan agar produk muncul dengan merek yang berbeda sehingga memberi kesan spesial.

b. Harga (Price)

Harga suatu produk merupakan salah satu penentu atas besarnya permintaan pasar. Harga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan. Keputusan dalam penentuan harga harus konsisten dengan strategi pemasaran. Strategi penentuan harga harus memperhatikan tujuan penentuan harga,

¹⁹ Sadono Sukirno , *Makro Ekonomi “Teori Pengantar”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 29.

²⁰ Muana Nanga, *Makro Ekonomi “Teori Masalah dan Kebijakan”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 249.

yaitu bertahan, memaksimalkan laba, memaksimalkan penjualan, gengsi atau prestise, pengembalian atas investasi.

c. Promosi (Promotion)

Keberhasilan promosi bergantung pada kemampuan mengidentifikasi target, kemampuan menentukan tujuan promosi, kemampuan mengembangkan pesan yang disampaikan, dan kemampuan memilih bauran komunikasi. Segala jenis promosi pada pemasaran dikategorikan dalam 5 bentuk promotion mix, yaitu: periklanan (advertising), personal selling, publisitas, promosi penjualan (sales promotion), direct marketing.

d. Tempat (Place)

Tempat dalam bisnis dimaksudkan sebagai cara penyampaian jasa (delivery system) kepada konsumen dan dimana lokasi yang strategis. Ada tiga pihak yang dilibatkan dalam penyampaian jasa, yaitu: penyedia jasa, perantara, dan konsumen

e. Analisis SWOT

Analisa SWOT adalah salah satu cara untuk menganalisis posisi kompetitif suatu perusahaan. Analisis SWOT menggunakan teknik atau alat yang disebut Matriks SWOT untuk mengaudit atau menilai sebuah organisasi beserta lingkungannya. Dalam kerangka analisis perumusan strategi, analisis SWOT merupakan langkah pertama dalam tahap pencocokan. Dalam menyusun matriks SWOT, para pengambil keputusan meletakkan fokus pada masalah-masalah utama, yang kemudian membantu mereka untuk merumuskan perencanaan strategi.²¹

3. Industri

Industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan

²¹ Imsar, *Analisis strategi pengembangan usaha ucok durian Medan*, Tansiq, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 51 – 52.

suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.²²

Badan Pusat Statistik menyatakan industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, dan terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biayanya. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa industri merupakan kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama. Menurut UU RI Nomor 3 tahun 2014 Pasal 1 tentang Perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk industri jasa.

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, ketekunan kerja, dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan ekonomi yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.

a. Industri Kecil

Terdapat beberapa definisi dan kriteria industri kecil berdasarkan masingmasing lembaga atau departemen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Badan Pusat Statistik, skala industri dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan jumlah tenaga kerja atau karyawan, yaitu:

²² Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005), h. 54.

- a) Industri besar, tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih.
 - b) Industri sedang, tenaga kerja berjumlah 20 – 99
 - c) Industri kecil, tenaga kerja berjumlah 5 – 19 orang.
 - d) Industri rumah tangga, tenaga kerja berjumlah 1 – 4 orang.
- 2) Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, definisi industri kecil berdasarkan pada nilai asetnya. Industri kecil adalah usaha industri yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) nilainya kurang dari Rp. 600.000.000,-. Sedangkan modal kerjanya industri kecil adalah usaha (dagang) yang modal kerjanya bernilai kurang dari Rp. 25.000.000,-.
- 3) Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriterianya adalah sebagai berikut :
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 4) Menurut UU No.9 Tahun 1995, industri kecil adalah
- a) Memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan maksimal Rp. 200.000.000,-.
 - b) Nilai hasil penjualan pertahun maksimal Rp. 1.000.000.000,-.
 - c) Milik Warga Negara Indonesia (WNI).

- d) Bukan anak cabang dari usaha besar.
 - e) Berbadan usaha perorangan, tidak berbadan hukum atau berbadan hukum, termasuk koperasi.
- 5) Menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN), industri kecil atau usaha kecil adalah usaha yang memiliki modal kerja kurang dari Rp. 150.000.000 dan memiliki nilai usaha kurang dari Rp. 600.000.000. Usaha kecil dibedakan menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah yang bergerak dalam bidang perdagangan, pertanian, dan industri. Kelompok yang kedua adalah yang bergerak dalam bidang konstruksi.
- 6) Menurut Departemen Keuangan, menggunakan batasan aset dari omset untuk industri kecil adalah tidak boleh lebih dari Rp. 300.000.000 di luar tanah dan bangunan.
- 7) Menurut M. Tohar dalam bukunya *Membuka Usaha Kecil* definisi usaha kecil dari berbagai segi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan total asset

Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.

- b) Berdasarkan total penjualan

Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih/tahun paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah)

- c) Berdasarkan status kepemilikan

Pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan yang bisa berbadan hukum atau tidak.²³

Kemudian untuk kategori-kategori industri kecil, ada beberapa penggolongan, antara lain:

²³ M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: kanisius, 2000) h. 2.

1) Berdasarkan eksistensi dinamisnya, industri kecil di Indonesia dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu:

a) Industri Lokal

Industri lokal adalah kelompok yang menggantungkan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas daya jangkauannya, serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha sangat kecil dan lebih bersifat subsisten. Karena target pemasarannya terbatas, usaha ini hanya menggunakan alat transportasi yang sederhana. Dalam hal ini, pedagang perantara juga tidak memiliki peran yang sangat menonjol.

b) Industri Sentra

Industri sentra adalah kelompok usaha yang dari segi satuan usaha memiliki skala kecil, tetapi membentuk suatu kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Target pemasaran lebih luas sehingga peranan pedagang perantara cukup penting.

c) Industri Mandiri

Industri mandiri adalah kelompok industri yang masih memiliki sifat-sifat seperti industri kecil, namun telah memiliki kemampuan dalam mengadaptasi teknologi produksi yang lebih canggih, pemasaran hasil produksinya relatif tidak tergantung pada pedagang perantara. Sebenarnya untuk jenis industri ini tidak layak untuk dikategorikan sebagai industri kecil, namun jika dilihat dari skala penyerapan tenaga kerja kelompok ini tetap dimasukkan dalam sektor industri kecil.

4. Prinsip dan Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat manusia moderat. Tujuan produksi yang pertama sangat jelas yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu *pertama*, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu keinginan konsumen, karena keinginan manusia sifatnya terbatas sehingga sering kali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidup.
- b. Menemukan kebutuhan manusia dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun, hal ini bukan berarti produsen bersifat rasis dan reaktif terhadap kebutuhan manusia yang mau memproduksi berdasarkan permintaan konsumen.
- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan. Berorientasi ke masa depan berarti produsen harus terus menerus berupaya meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan melalui proses riset dan pengembangan dan berkreasi untuk menciptakan barang-barang baru yang lebih menarik dan dinikmati masyarakat.
- d. Keperluan generasi yang akan datang. Islam menganjurkan ummatnya untuk memperhatikan keperluan generasi yang akan datang. Produksi dilakukan tidak boleh mengganggu keberlanjutan hidup generasi yang akan datang, produksi yang dilakukan saat ini memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan produksi di masa depan.
- e. Keperluan sosial dan infaq di jalan Allah. Ini merupakan insentif utama bagi produsen untuk menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi, yaitu memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Walaupun keperluan pribadi, masyarakat, keperluan generasi sekarang dan generasi yang akan datang telah terpenuhi, produsen tidak harus bermalas-malasan dan berhenti berinovasi, tetapi sebaliknya,

memproduksi lebih banyak lagi supaya dapat diberikan kepada masyarakat dalam bentuk zakat, sedekah, infaq dan sebaliknya.²⁴

5. Konsep Masalah Dalam Produksi

Didalam konsep produksi, ada konsep tuhan dalam kewirausahaan berbasis syariah, yaitu cara pandang seseorang terhadap tuhan sangatlah penting terlebih bagi seorang pengusaha. Cara pandang yang benar terhadap tuhan akan menentukan kualitas hubungannya dengan tuhan, pertama, Allah adalah kreator segala sesuatu termasuk alam semesta dan hukum-hukum yang mengikatnya dirinya dan kehidupan. Kedua, Allah adalah Penguasa alam dan Pengatur semesta, Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia yang memuliakan dan menghinakan, Mahakuasa atas segala sesuatu. Pengatur rotasi siang dan malam, Yang menghidupkan dan Yang mematikan. Cara pandang ini berimplikasi pada pengakuan bahwa Allah adalah “Penguasa Tertinggi” alam semesta. Tiada daya dan upaya apapun, melainkan atas seizin kuasa-Nya. Setiap entrepreneur berhak memohon keizinan-Nya untuk diberi kepercayaan mengelola alam dan mohon keizinan-Nya untuk beroleh kemuliaan. Allah Swt. Ketiga, hanya Allah yang berhak menjadi Zat yang pantas disembah oleh alam semesta dan menjadi tempat bergantung segala sesuatu. Allah telah menafikan sekutu atau pembantu dalam kekuasaan-Nya, tidak ada sesuatu apapun yang mampu menandingi kekuasaan-Nya. Cara pandang ini berimplikasi pada pengakuan bahwa setiap entrepreneur hanya menyembah Allah.²⁵

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya

²⁴ M.Rianto Al Arif. *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta : PrenadaMedia, 2010) h. 153-154.

²⁵ Andi Soemitra, *Kewirausahaan Berbasis Syari'ah*, (Medan: CV Manhaji, 2015), h. 9 –

dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam juga menambahkan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dalam Al-Qur'an surah 57/al-Hadiid ayat 7, Allah berfirman:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya: 7. *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*²⁶

Dengan kata lain, di samping produksi dimaksudkan untuk mendapatkan utilitas, juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik material dan spiritual-moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya Allah SWT sehingga peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah. Konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif keuntungan dunia tetapi lebih penting mencapai secara maksimal keuntungan akhirat. Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi Islam menyediakan beberapa landasan teoritis seperti keadilan ekonomi (al-, adalah al-iqtishadiyyah), jaminan sosial (al-takaful

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.538.

al-ijtima‘i), dan pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.

Kegiatan produksi yang pada dasarnya halal, harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian dan mudharat dalam kehidupan masyarakat. Produksi barang-barang yang halal adalah dibenarkan, tetapi apabila produksi itu dilakukan dengan mengandung unsur tipuan atau pemerasan, maka hal ini tidak memenuhi landasan ekonomi Islam. Dilihat dari segi manfaat aktivitas produksi dalam ekonomi Islam terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, dibenarkan dalam syariah Islam, yaitu sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Al-Qur‘an dan Hadis Nabi, ijma‘ dan qiyas. Kedua, tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain. Ketiga, keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi Islam yang mencakup manfaat dunia dan akhirat.²⁷

Menurut Yusuf Qaradhawi, faktor produksi yang utama menurut AlQur‘an adalah alam dan kerja manusia. Fungsi manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah ini diberi amanat oleh Allah untuk memakmurkan bumi.

Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Allah swt berfirman pada Surah Huud 61:

﴿وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝ ٦١﴾

Artinya: 61. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya,

²⁷ Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 61-64.

kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".²⁸

Dalam ekonomi konvensional, produksi diartikan dengan upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Arah kegiatan ditujukan kepada upaya-upaya pengaturan yang sifatnya dapat menambah atau menciptakan kegunaan (utility) dari suatu barang atau jasa. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut tentu saja perlu dibuat suatu perencanaan yang menyangkut apa yang akan diproduksi, berapa anggaran dan bagaimana pengendalian dan pengawasannya. Bahkan perlu dipikirkan pula ke mana hasil produksi akan didistribusikan karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Pada hakikatnya, kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila persediaan faktor-faktor produksi.

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2. 1
KajianTerdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rozy Sastra (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Mie Tepung di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	Variabelnya modal, bahan baku dan tenaga kerja. Metodologi penelitiannya kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan fungsi produksi cob	Hasil diperoleh untuk variabel modal bahwa secara parsial variabel modal terhadap produksi mie tepung adalah elastis sedang kan bahan baku secara parsial terhadap produksi mie tepung adalah in-elastis, hal ini menunjukkan bahwa bahan baku tidak

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 228.

				membantu dan masih kurang optimal. Untuk variabel tenaga kerja adalah elastis.
2	Jumliati (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas tenaga kerja industri roti maros Kabupaten Maros	<p>Varibel: Umur , pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga.</p> <p>Metodelogi penelitian : Kuantitatif dengan metode regresi linear berganda</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi tenaga kerja industry roti Maros adalah berpengaruh signifikan terhadap umur jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga.</p> <p>Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap produktifitas industry roti Maros pendidikan dan pengalaman kerja.</p>
3	Lisnawati Iryadini (2010)	Analisis Faktor Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal	<p>Variabel : Modal, tenaga kerja dan bahan baku</p> <p>Metodelogi penelitian : Kuantitatif dan kualitatif dengan metode saturation sampling.</p>	<p>Dari hasil penelitian ini modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output) produksi kerupuk namun demikian hanya variabel bahan baku yang berpengaruh signifikan terhadap output produksi kerupuk</p>
4	Jama'ah (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat)	<p>Variabel : Bahan baku, tenaga kerja, biaya produksi, harga jual</p> <p>Metodelogi penelitian: Kuantitatif dengan analisis data uji asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastitas</p>	<p>Faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha rumah tangga gula aren yaitu enaga kerja dan bahan baku sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap</p>

			analisis regresi berganda serta studi kelayakan usaha R/C	produksi yaitu biaya produksi dan harga jual. Hasil analisis kelayakan usaha rumah tangga gula aren diperoleh $R/C < 1$ yaitu $0,972 < 1$ tidak layak maka secara ekonomi tidak layak untuk dilaksanakan karena keterbatasan bahan baku gula aren.
5	Maya Septi Andini (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Industri kecil Menengah (IKM) Terasi di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan	Variabel: Harga, kuantitas, biaya tetap, modal. Metodelogi penelitian: Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, break event point, dan analisis keuntungan	Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari harga dan produk terjual. Biaya variabel berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan variabel biaya tetap mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Adapun penelitian ini berjudul Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Produksi Industri kecil Kue Gelang di Kecamatan Tanjung Balai Selatan Kelurahan Pantai Burung. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Rozy Sastra (2014)

Perbedaan penelitian Rozy Sastra dengan penelitian yang dilakukan penulis memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya seperti menambahkan ayat al-qur'an. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan 5 sampel industri sedangkan yang digunakan oleh penulis 36 sampel yang berupa data triwulan yang dikumpulkan melalui 1 tempat industry.

2. Jumliati (2016)

Perbedaan penelitian Jumliati dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel yang digunakan peneliti terdahulu berupa Umur , pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan penulis menggunakan variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja.

3. Lisnawati (2010)

Perbedaan penelitian Lisnawati dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metodologi penelitiannya menggunakan dua metode kuantitatif dan kualitatif dan analisis datanya menggunakan saturation sampling dan menggunakan metode mengumpulkan data primer

4. Jama'ah (2019)

Perbedaan penelitian terdahulu (Jama'ah) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel yang digunakan yaitu biaya produksi dan harga jual sertamelakukan uji kelayakan usaha.

5. Maya Septi Andini (2017)

Perbedaan penelitian terdahulu (Maya Septi Andini) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel yang digunakan yaitu Harga, kuantitas, biaya tetap,dan analisis datanya menggunakan Break Event Point (BEP) dan analisis Keuntungan.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.²⁹

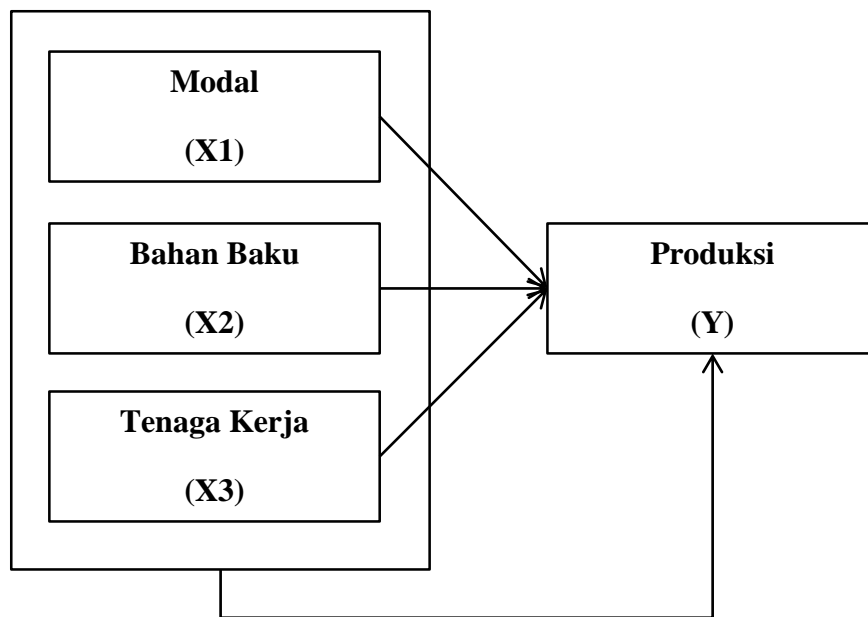
Produksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Dengan demikian, produksi dengan bekerja, yaitu suatu aktiva yang dilakukan seseorang dengan sumgguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu. Didalam memproduksi suatu barang, terdapat hambatan-hambatan ataupun masalah

²⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press,2015), h. 18.

yang dihadapi dalam produksi industri kecil kue gelang ini, diantaranya adalah 3 indikator, indikator tersebut adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja.

Ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh terhadap produksi industri kecil kue gelang tersebut, modal akan mempengaruhi produksi, apabila modal yang dimiliki industri kecil kue gelang tersebut sedikit, maka produksi yang dihasilkanpun akan sedikit. Sebaliknya, apabila modal yang dimiliki besar, maka yang diproduksi akan besar atau banyak. Kemudian bahan baku memiliki peran penting dalam industri ini karena merupakan kebutuhan pokok dalam memproduksi kue gelang ini, apabila bahan baku yang dibutuhkan tidak ada, maka yang diproduksi juga tidak ada, apabila bahan baku itu susah didapat, langka dan harga yang tidak stabil mengalami naik turunnya harga, itu juga mempengaruhi terhadap produksi. Aspek dari tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan, maka barang yang diproduksi akan semakin banyak. Sebaliknya apabila tenaga kerja yang dipekerjakan sedikit maka barang yang diproduksi akan sedikit pula. Apabila tenaga kerja yang dipekerjakan tidak sesuai dengan jumlah barang yang diproduksi, maka akan menghambat produksi, akan mengakibatkan terhambat produksi yang tidak sesuai target industri tersebut.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dipaparkan mengenai hubungan variabel independen (X) modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap variabel dependen (Y) produksi, maka dikembangkan menjadi skema sebagaimana dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Teoritis

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa variabel independen terdiri dari modal kerja (MK), bahan baku (BB), dan tenaga kerja (TK), sedangkan variabel dependen yaitu produksi.

D. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan tinjauan pustaka serta landasan teoritis, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01} : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.

H_{a1} : Modal berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.

2. H_{02} : Bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.
 H_{a2} : Bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.
3. H_{03} : Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.
 H_{a3} : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.
4. H_{04} : Modal, bahan baku dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.
 H_{a4} : Modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil kue gelang di kecamatan Tanjung Balai Selatan kelurahan Pantai Burung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.³⁰ Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan untuk analisis daya saing merupakan data primer dan skunder dari hasil survey lapangan. Variabel Dependent Jumlah Produksi, Variabel independent Modal kerja, Bahan baku dan Tenaga kerja. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di daerah tanjung balai, tepatnya di kelurahan pantai burung kecamatan tanjung balai selatan. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 - Oktober 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan terdokumentasi.³¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.³²

³⁰ *Ibid*, h.47.

³¹ Handryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2015), h.171.

³² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.104.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah industri kecil kue gelang ridho di kota Tanjung Balai, kecamatan Tanjung Balai Selatan, kelurahan Pantai Burung data produksi tahun 2017-2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekeristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya³⁴. Dengan demikian teknik sampeling yang digunakan adalah teknik sampeling jenuh. Teknik sampeling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36 sampel diambil dari data produksi industri kecil kue gelang tahun 2017-2019. Sampel tersebut diambil dari data tahunan yaitu 2017-2019, cara pengambilan sampel tersebut yaitu dengan cara $3 \times 12 = 36$, dimana 3 tersebut interval dari tahun 2017-2019, sedangkan 12 itu adalah jumlah bulan dalam satu tahunnya. Lengkap data dapat dilihat pada Lampiran Penelitian.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y) atau yang sering disebut juga sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.³⁵

³³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.31.

³⁴ *Ibid*, h. 32

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.39.

2. Variabel Independen (X) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat).³⁶

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Variabel X</i>				
X1	Modal	Modal merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dijual.	Modal = Biaya Tetap + Biaya Variabel	Nominal
X2	Bahan Baku	Bahan baku adalah bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjai barang jadi. Semakin besar jumlah bahan baku yag dimiliki, maka semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan.	Bahan Baku = Biaya Variabel khusus bahan pokok	Nominal
X3	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja adalah orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun masyarakat sekitar.	Biaya Tenaga Kerja = jumlah Tenaga Kerja x Upah	Nominal

³⁶ *Ibid*, h. 40.

<i>Variabel Y</i>				
Y	Produksi	Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.	Produksi = Output Produk yang siap jual.	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode ini digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan dan metode survey dimana langsung terjun kelapangan dengan menyebar kusioner, melakukan wawancara.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil kue gelang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (software) SPSS.

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Uji Deskriptif Data

Uji Deskriptif adalah pengujian dengan menganalisa data kuantitatif yang didapatkan untuk selanjutnya dideskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi³⁷.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (Best Linier Unbias Estimator/ BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi- asumsi dasar tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:³⁸

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan statistic nonparametik Kolmogorov-Smirnow (K-S). yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnow (K-S) > 0.05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi.³⁹

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik

³⁷ Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 25.

³⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Ed 2, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h.110.

³⁹ Muhammad Sultan, *Panduan Praktis Analisis SPSS Untuk manajemen Keuangan SDM, Pemasaran*, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki, 2011), h.124.

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1/\text{tolerance}$. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat Multikolinearitas.⁴⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas.⁴¹ Sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien. Korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui dengan menguji statistic Durbin-Waston. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah.⁴²

⁴⁰ Imam Ghazali, *Op. cit*, h.110.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 105.

⁴² *Ibid*. hlm.96.

- 1) Bila Durbin-Waston berada diantara batas Upper Bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi
- 2) Bila Durbin-Waston lebih kecil dari batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila Durbin-Waston lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Bila Durbin-Waston terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau Durbin-Waston terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 5) Bila Durbin-Waston terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau Durbin-Waston terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji regresi berganda dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X ($X_1, X_2, X_3 \dots$ dsb) terhadap variabel Y. Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen yang berhubungan positif atau negative dan memprediksi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun formula dari regresi berganda yakni, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi (ribuan kg)

X1 = Modal awal (jutaan rupiah)

X2 = Bahan baku (jutaan rupiah)

X_3 = Tenaga kerja (jiwa)

A = konstanta

B = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E = *error term* (kesalahan pengganggu)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

H_0 = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

b. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini bisa dijelaskan dengan

menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam varian ini menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_0 = Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikatnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. (R^2) mendekati 1 maka dapat diaktakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Industri Kue Gelang Ridho

Lokasi penelitian ini adalah sebuah industri kecil kue gelang yang berada di Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjung Balai Selatan. Industri kue gelang ini dimiliki oleh seorang usahawan yang bernama ibu Rojana yang berusia 62 Tahun. Usaha ini dirintisnya dari rumah dengan mengandalkan modal seadanya. Sejarah berdirinya usaha ini disebabkan hobby memasak yang dimiliki ibu Rojana. Dengan dibantu oleh suami dan beberapa kerabat dekat pada 1998, maka usaha Kue Gelang Ridho mulai melaksanakan aktivitasnya sebagai industri rumahan yang memproduksi produk kue gelang yang didistribusikan di lingkungan Tanjung balai Selatan.

Berjalannya waktu. Usaha Kue Gelang ini mulai mendapatkan tempat di masyarakat. Bertahap demi bertahap akhirnya usaha kue gelang ini semakin besar dan meningkat sehingga menyebabkan harus memiliki Izin Usaha yang resmi sebagai badan hukum yang dapat melindungi usaha Kue Gelang Ridho ini. Maka pada 2005 lalu, Usaha Kue Gelang Ridho memiliki Surat Ijin Tempat Usaha dengan Nomor SITU 201/XII/2005 yang beralamat di Jl. Nenas, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.

Bertahap juga secara proses produksi Kue Gelang Ridho mengalami peningkatan di antaranya adalah penambahan tenaga kerja. Pada awalnya tenaga kerja dimaksimalkan adalah keluarga dekat. Hal ini dilakukan dalam rangka menghemat biaya. Namun berjalannya waktu maka ibu Rojana mulai merekrut beberapa tetangga untuk membantunya dalam melaksanakan pembuatan kue gelang tersebut.

Berawal dari 2,3 hingga 6 orang pekerja direkrut. Penambahan tenaga kerja berbanding lurus dengan omset yang didapatkan.

Untuk produk yang diproduksi dikhususkan pada produk kue Gelang saja. Sehingga ibu Rojanah tidak menerima produksi selain dari kue gelang yang menjadi ciri khasnya. Distribusi produk dilakukan disekitar lingkungan Kecamatan Tanjung Balai yang diletakkan di Kedai, Toko, dan tempat keramaian. Harga kue gelang yang dijual adalah Rp. 10.000 perkotak dengan isi 8 biji.

2. Profil Kelurahan Pantai Burung

Secara umum, keadaan kelurahan pantai burung kecamatan Tanjungbalai Selatan kota Tanjungbalai secara umum sama dengan kelurahan yang ada di lingkungan Tanjung Balai. Adapun gambaran umum kelurahan Pantai Burung kelurahan Tanjungbalai Selatan kota Tanjungbalai sebagai berikut: Kelurahan Pantai Burung adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tanjungbalai Selatan yang terletak di Lingkungan IV kelurahan Pantai Burung kecamatan Tanjungbalai Selatan kota Tanjungbalai, Sumatera Utara, Indonesia. Luas wilayah Kelurahan Pantai Burung adalah berkisar 0,33Km² (33,00 Ha) dengan batasnya antara lain:

- Sebelah Utara : Berbatas dengan kelurahan Sei Silau
- Sebelah Selatan : Berbatas dengan Kel.Tanjungbalai kota II kecamatan Tanjungbalai Selatan,
- Sebelah Barat : Berbatas dengan Kel.Sirantau kecamatan Datuk Bandar
- Sebelah Timur : Berbatas dengan kelurahan Indra Sakti kecamatan Tanjungbalai Selatan kota Tanjungbalai.

a. Jumlah Penduduk

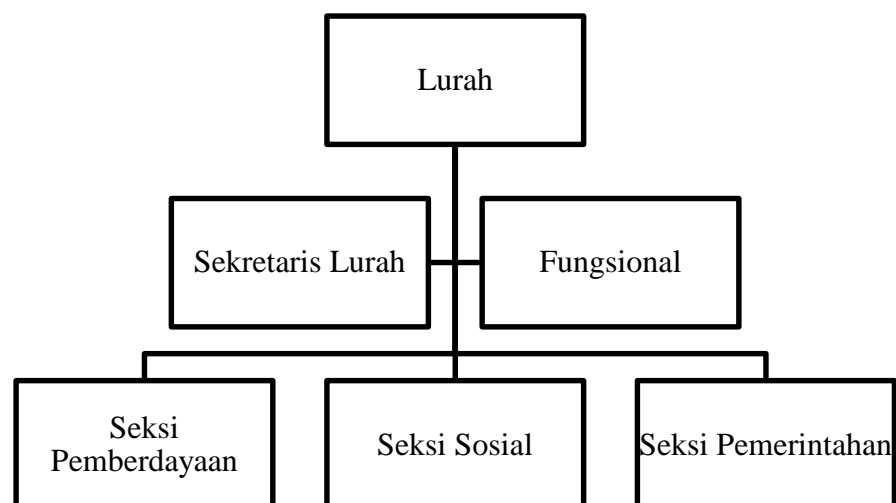
Penduduk Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai sampai bulan Januari 2018 berjumlah 5494 jiwa dengan perincian laki-laki 2819 jiwa dan perempuan 2675 jiwa yang terdiri atas 1577 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah penduduk 5494 jiwa tingkat perkembangan dan penyebarannya yang terdapat hamper di semua wilayah. Berikut nama-nama lingkungan Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai :

Tabel 4. 1
Total Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	2.819	51,3%
Perempuan	2.675	48,75%
Jumlah	5.494	100%

b. Struktur Organisasi Kelurahan Pantai Burung

Adapun Struktur Organisasi Kelurahan Pantai burung adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 **Struktur Organisasi**

Lurah	: Erwin R, S.H
Sekretaris	: Asrial
Seksi Pemerintahan	: Rentu Ertari Sihaloho, A. Md
Seksi Pemberdayaan	: Elfira Dewi MS, S.TP
Seksi Sosial Kesejahteraan	: Abriansyah, A.Md

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah hasil dari pengumpulan data penelitian yang menjadi dasar dalam menentukan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan dari olahan data pada tabulasi data terkait variabel penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan data sebenarnya sebelum mengambil kesimpulan dari data yang didapatkan. Hasil penelitian diawali dengan uji deskriptif data dan diikuti pengujian data penelitian.

1. Uji Deskriptif Data

Uji Deskriptif adalah pengujian dengan menganalisa data kuantitatif yang didapatkan untuk selanjutnya dideskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁴³.

Data yang diolah pada penelitian ini adalah data masing-masing variabel dari 2017 sampai 2019 yang diakumulasi setiap bulannya sehingga mendapatkan 36 Sample Data. Dari data tersebut maka di analisis secara deskriptif untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari data tersebut.

⁴³ Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 25.

a. Variabel Produksi (Y)

Variabel produksi didapatkan dari nilai produksi kue gelang yang dihasilkan setiap bulannya. Produksi adalah jumlah kue gelang yang layak jual. Sedangkan kue gelang yang rusak ataupun tidak layak jual maka kue tersebut tidak masuk dalam data produksi.

Dalam menghasilkan sebuah produksi membutuhkan unsur-unsur dari komponen lain yakni Modal, bahan baku, Tenaga kerja dan komponen lainnya. Sehingga dijadikannya variabel Produksi sebagai variabel terikat telah memiliki kriteria yang sesuai karena memiliki ketergantungan dengan variabel lainnya yakni variabel X penelitian ini.

Berikut adalah data Produksi Kue Gelang di Tanjung Balai:

Tabel 4. 2
Data Produksi

Bulan	Produksi (Kg)
2017	
Januari	900
Februari	1.050
Maret	1.800
April	1.200
Mei	900
Juni	1.350
Juli	1.800
Agustus	1.500
September	1.050
Oktober	750
November	1.200
Desember	1.800
2018	
Januari	27.000
Februari	2.100
Maret	1.800
April	1.750
Mei	1.200
Juni	900
Juli	1.000
Agustus	2.700
September	1050
Oktober	950
November	920
Desember	750
2019	
Januari	900

Februari	900
Maret	750
April	600
Mei	600
Juni	900
Juli	750
Agustus	1.350
September	450
Oktober	600
November	450
Desember	300

Tabel 4. 3
Deskriptif Statistik Produksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi_Y	36	300,00	2700,00	1157,5000	579,06020
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah produksi kue garet gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Secara umum dapat diketahui bahwa data memiliki sifat yang fluktuatif. Dari hasil output olahan data SPSS mendapatkan tabel Deskripsi Statistik dengan nilai minimum produk sejak 2017 sampai dengan 2019 adalah senilai 300 Kg. Nilai terkecil ini dapat dilihat pada bulan Desember 2019. Sejak Agustus 2019, produksi perlahan mengalami penurunan secara berturut sehingga puncaknya terdapat pada Desember 2019 dengan hanya 300Kg. Sedangkan produksi maximum berada pada angka 2.700 Kg. Jumlah ini berada pada Januari tahun 2018. Jika dibandingkan dari ketiga tahun, tahun 2018 adalah puncak produksi. Rata-rata produksi 2018-2019 adalah 1.157,5 Kg. Standar deviasi adalah 579,06 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum.

b. Variabel Modal (X1)

Modal adalah dana yang dipersiapkan oleh pemilik usaha untuk membiayai segala kebutuhan awal dari usaha kue gelang. Penyertaan modal dianggap penting sebagai faktor utama yang dapat membantu operasional usaha kue gelang ini. Adapun faktor modal didapatkan dari hal berikut ini:

Modal = Fixed Cost+Variabel Cost

Sedangkan,

Fixed Cost = Tenaga Kerja, Biaya Perlatan dan perlengkapan+Biaya Tempat Usaha+Biaya lainnya

Variabel Cost = Bahan baku+Bahan penunjang

Adapun data modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Modal

Bulan	Produksi
	(Kg)
2017	
Januari	60.000.000
Februari	60.132.000
Maret	52.000.000
April	60.426.000
Mei	60.000.000
Juni	29.000.000
Juli	120.000.000
Agustus	95.829.000
September	26.000.000
Oktober	45.000.000
November	60.426.000
Desember	41.000.000
2018	
Januari	180.000.000
Februari	135.000.000
Maret	40.000.000
April	120.000.000
Mei	60.722.000
Juni	22.000.000
Juli	60.426.000

Agustus	180.000.000
September	27.000.000
Oktober	60.000.000
November	60.000.000
Desember	20.000.000
2019	
Januari	60.000.000
Februari	60.000.000
Maret	13.000.000
April	30.000.000
Mei	30.000.000
Juni	20.000.000
Juli	45.000.000
Agustus	60.722.000
September	10.000.000
Oktober	30.000.000
November	15.000.000
Desember	9.000.000

Tabel 4. 5
Deskriptif Statistik Modal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_X1	36	9.000.000,00	180.000.000,00	57.157.861,111	42.688.078,809
Valid N (listwise)	36			1	73

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah modal kue gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Secara umum dapat diketahui bahwa data memiliki sifat yang fluktuatif namun di tahun 2019 perlahan modal berkurang sedikit demi sedikit. Dari hasil output olahan data SPSS mendapatkan tabel Deskripsi Statistik dengan nilai minimum modal sejak 2017 sampai dengan 2019 adalah senilai Rp. 9.000.000. Nilai terkecil ini dapat dilihat pada bulan Desember 2019. Sedangkan modal maximum berada pada angka 18.000 Kg. Jumlah ini berada pada Januari tahun 2018. Jumlah ini sesuai dengan Produksi pada bulan tersebut yang juga berada pada puncaknya. Rata-rata modal 2018-2019 adalah Rp. 57.157.861,11.

Standar deviasi adalah 42.688.078,81 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum.

c. Variabel Bahan Baku (X2)

Bahan baku adalah dana yang dibutuhkan membeli bahan-bahan utama yang digunakan dalam membuat kue gelang. Jumlah besaran bahan baku akan sangat mempengaruhi aktifitas usaha dari kue gelang tersebut. Adapun data bahan baku adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Data Bahan baku

Bulan	Produksi (Kg)
2017	
Januari	23.790.000
Februari	24.810.000
Maret	44.944.000
April	25.073.000
Mei	23.790.000
Juni	25.314.000
Juli	44.944.000
Agustus	38.114.000
September	24.816.000
Oktober	15.420.000
November	25.073.000
Desember	44.940.000
2018	
Januari	71.370.000
Februari	64.123.000
Maret	97.944.000
April	44.944.000
Mei	25.314.000
Juni	23.790.000
Juli	25.073.000
Agustus	71.370.000
September	24.816.000
Oktober	23.790.000
November	23.790.000
Desember	15.420.000
2019	
Januari	23.790.000
Februari	23.790.000
Maret	15.420.000
April	14.230.000
Mei	14.230.000
Juni	23.790.000

Juli	14.420.000
Agustus	25.314.000
September	12.233.000
Oktober	14.230.000
November	12.233.000
Desember	11.752.000

Tabel 4. 7
Deskriptif Statistik Bahan Baku

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bahan_Baku_X2	36	11.752.000,00	97.944.000,00	29.950.111,111	19.479.956,906
Valid N (listwise)	36			1	34

Sumber : Output Data SPSS 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah bahan baku kue gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Dari data di atas dapat diketahui kebutuhan bahan baku mengalami angka terendah adalah 11.752.000. angka ini berada pada Desember 2019. Sedangkan modal maximum berada pada angka 97.944.000 Kg. Jumlah ini berada pada Maret tahun 2018. Namun hal ini tidak berbanding lurus dengan produksi yang ada pada bulan tersebut yang hanya menyentuh angka 1.800 Kg. Hal ini diduga pada Maret 2018, harga bahan baku mengalami kenaikan sehingga biaya untuk bahan baku cukup besar dibandingkan tahun lainnya. Pada data yang ada Rata-rata biaya bahan baku 2018-2019 adalah Rp. 29.950.111,11. Standar deviasi adalah 19.479.959,91 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum.

d. Variabel Tenaga Kerja (X3)

Tenaga Kerja adalah biaya yang dialokasikan untuk membiayai Upah para pekerja pembuatan kue gelang. Biaya tenaga kerja difokuskan pada upah karyawan yang bertugas dalam proses pembuatan. Sehingga

biaya tenaga kerja ini dimasukkan sebagai biaya produksi dan menjadi salah satu instrumen dalam membentuk Harga Pokok Produksi.

Adapun upah yang diberikan oleh Produsen kepada para pekerja adalah stabil dengan jumlah Rp. 1.500.000/bulan/tenaga kerja. Jumlah ini tetap diterima oleh para pekerja. Namun pada saat penurunan produksi, produsen mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja.

Berikut adalah data variabel tenaga kerja:

Tabel 4. 8
Data Tenaga Kerja

Bulan	Produksi (Kg)
2017	
Januari	9.000.000
Februari	9.000.000
Maret	9.000.000
April	9.000.000
Mei	9.000.000
Juni	9.000.000
Juli	9.000.000
Agustus	9.000.000
September	9.000.000
Oktober	9.000.000
November	9.000.000
Desember	9.000.000
2018	
Januari	9.000.000
Februari	9.000.000
Maret	9.000.000
April	9.000.000
Mei	9.000.000
Juni	9.000.000
Juli	9.000.000
Agustus	9.000.000
September	9.000.000
Oktober	9.000.000
November	9.000.000
Desember	9.000.000
2019	
Januari	23.790.000
Februari	7.500.000
Maret	7.500.000
April	7.500.000
Mei	7.500.000
Juni	7.500.000
Juli	6.000.000
Agustus	6.000.000

September	6.000.000
Oktober	6.000.000
November	6.000.000
Desember	6.000.000

Tabel 4. 9
Data Produksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga_Kerja_X3	36	6.000.000,00	9.000.000,00	8.208.333,3333	1.215.230,7247
Valid N (listwise)	36				1

Sumber: Output Data SPSS 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah biaya tenaga kerja kue gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Dari data di atas dapat diketahui kebutuhan tenaga kerja mengalami angka terendah adalah pada jumlah 6.000.000 atau setara 4 orang Tenaga Kerja. Sedangkan biaya tenaga kerja yang terbesar adalah 9.000.000/bulan atau setara 6 orang Tenaga kerja. Pada data yang ada Rata-rata biaya bahan baku 2018-2019 adalah Rp. 8.203.333,33. Standar deviasi adalah 1.215.230.72 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum. Bahkan dapat diketahui bahwa selisihnya sangatlah kecil. Jumlah Tenaga kerja antara jumlah maksimum dan minimum hanya berubah 2 digit, dari 6 menjadi 4.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (Best Linier Unbias Estimator/ BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi- asumsi dasar tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan statistic nonparametik Kolmogorov-Smirnow (K-S). yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnow (K-S) > 0.05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi.⁴⁵

1) Uji Normalitas Modal (X1)

Adapun hasil dari uji normalitas modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas Variabel Modal (X1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	313,60305136
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,131

⁴⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi Kedua, 2005), h.110.

⁴⁵ Muhammad Sultan, *Panduan Praktis Analisis SPSS Untuk manajemen Keuangan SDM, Pemasaran*, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki, 2011), h.124.

	Negative	-,163
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dapat diketahui nilai uji normalitas yang terdapat pada bagi Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,17. Data ini memiliki makna $0,170 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data dari variabel modal menunjukkan hasil bahwa data memiliki distribusi yang normal. Sehingga dapat dilaksanakan hasil persamaan regresi.

2) Uji Normalitas Bahan Baku (X2)

Adapun hasil normalitas bahan baku adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Variabel Bahan Baku (X2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	274,57266768
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,100
	Negative	-,186
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dapat diketahui nilai uji normalitas yang terdapat pada bagian Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,83. Data ini memiliki makna $0,83 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data dari variabel bahan baku menunjukkan hasil bahwa data memiliki distribusi yang normal. Sehingga dapat dilaksanakan hasil persamaan regresi.

3) Uji Normalitas Tenaga Kerja (X3)

Hasil dari uji normalitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas Tenaga Kerja (X3)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	492,35396166
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,122
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

a. Test distribution is Normal.

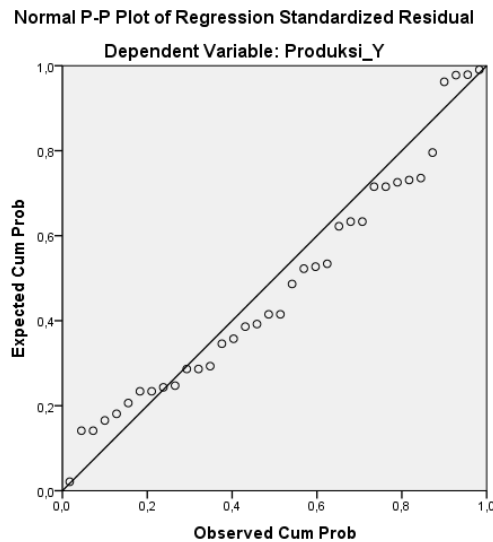
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat diketahui nilai uji normalitas yang terdapat pada bagian Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,55. Data ini memiliki makna $0,055 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data dari variabel tenaga kerja menunjukkan hasil bahwa data memiliki distribusi yang normal. Sehingga dapat dilaksanakan hasil persamaan regresi.

\Selain dari nilai tabel One Sample Kolmogrov Smirnov Teset, maka untuk mengetahui nilai normalitas dapat dilakukan dari melihat grafik Normal P-P Plot yang ada pada hasil output SPSS.

Hasil Grafik Normal P-P Plot penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Grafik Normal P-Plot

Pada hasil grafik P-P Plot penelitian ini menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data ini memiliki sebaran yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat Multikolinearitas.⁴⁶

⁴⁶ Imam Ghazali, *Op. cit*, h.110

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal_X1	,531	1,882
Bahan_Baku_X2	,516	1,939
Tenaga_Kerja_X3	,769	1,300

a. Dependent Variable: Produksi_Y

Dari nilai yang didapatkan dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai VIF dibawah nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini adalah tidak memiliki gejala multikolinieritas pada data seluruh variabel independennya sehingga data ini dapat digunakan dalam pengolahan persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas.⁴⁷ Sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien. Korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heterokedastisitas.

⁴⁷ *Ibid.* hlm.105

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heterokseditas

Correlations						
			Modal_X1	Bahan_Baku_X2	Tenaga_Kerja_X3	ABS_RES
Spearman's rho	Modal_X1	Correlation Coefficient	1,000	,702**	,476**	-,087
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,003	,001
		N	36	36	36	36
	Bahan_Baku_X2	Correlation Coefficient	,702**	1,000	,654**	,172
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,041
		N	36	36	36	36
	Tenaga_Kerja_X3	Correlation Coefficient	,476**	,654**	1,000	,065
		Sig. (2-tailed)	,003	,000	.	,007
		N	36	36	36	36
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-,087	,172	,065	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	,041	,007	.
		N	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber: Output SPSS 2021

Nilai Uji Heteroskedasitas dapat dilihat pada nilai baris Sig (2 tailed) pada variabel X1, X2, dan X3. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang ditunjukkan pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih kecil dari ($<$) 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki nilai heterokseditas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui dengan menguji statistic Durbin-Waston. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah:⁴⁸

- a) Bila Durbin-Waston berada diantara batas Upper Bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi
- b) Bila Durbin-Waston lebih kecil dari batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila Durbin-Waston lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negative.
- d) Bila Durbin-Waston terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau Durbin-Waston terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1) Autokorelasi Modal (X1)

Hasil autokorelasi Modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Autokorelasi Durbin Watson Modal (X1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,707	,698	318,18144	2,047

a. Predictors: (Constant), Modal_X1

b. Dependent Variable: Produksi_Y

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,047 dimana nilai DW berada pada antara -3 dan +3 atau $-3 < DW < 3$. Maknanya data yang dihasilkan tidak memiliki gejala autokorelasi. Sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan dalam persamaan regresi.

⁴⁸ *Ibid.* hlm.96

2) Autokorelasi Bahan Baku (X2)

Hasil autokorelasi Modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Autokorelasi Durbin Watson Bahan baku (X2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,775	,769	278,58124	1,812

a. Predictors: (Constant), Bahan_Baku_X2

b. Dependent Variable: Produksi_Y

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,812 dimana nilai DW berada pada antara -3 dan +3 atau $-3 < DW < 3$. Maksudnya data yang dihasilkan tidak memiliki gejala autokorelasi. Sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan dalam persamaan regresi.

3) Autokorelasi Tenaga Kerja (X3)

Hasil autokorelasi Modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Autokorelasi Durbin Watson Tenaga Kerja (X3)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,256	499,54199	1,384

a. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja_X3

b. Dependent Variable: Produksi_Y

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,384 dimana nilai DW berada pada antara -3 dan +3 atau $-3 < DW < 3$. Maksudnya data yang dihasilkan tidak memiliki gejala autokorelasi. Sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan dalam persamaan regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji regresi berganda dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X1, X2, X3...dsb) terhadap variabel Y. Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen yang berhubungan positif atau negative dan memprediksi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun formula dari regresi berganda yakni, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi (ribuan kg)

X1 = Modal awal (jutaan rupiah)

X2 = Bahan baku (jutaan rupiah)

X3 = Tenaga kerja (jiwa)

A = konstanta

B = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E = *error term* (kesalahan pengganggu)

Berikut adalah hasil daya Regresi Berganda pada penelitian ini:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	906,406	4691,576		,193	,848
ModalX1	,052	,020	,502	2,564	,015
Bahanbaku_X2	,038	,045	,166	,833	,041
Tenagakerja_X3	-,389	,611	-,104	-,637	,529

a. Dependent Variable: Produksi_Y

Berdasarkan hasil olahan data, maka didapatkan hasil analisis regresi adalah:

$$Y = 904,406 + 0.052X_1 + 0.038X_2 - 0.389X_3$$

Dari persamaan ini maka didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 904,406 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas yakni modal (X_1), bahan baku (X_2), dan tenaga kerja (X_3) memiliki nilai 0, maka nilai yang didapatkan oleh Produksi adalah sebesar 904,406 satuan.
- 2) Nilai Modal (X_1) menunjukkan angka 0,052. sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan pada modal, maka akan mempengaruhi peningkatan pada produksi sebesar 0,052 satuan.
- 3) Nilai Bahan Baku (X_2) menunjukkan angka 0,038. sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan pada bahan baku, maka akan mempengaruhi peningkatan pada produksi sebesar 0,038 satuan.
- 4) Nilai Tenaga Kerja (X_3) menunjukkan angka 0,389. sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan pada tenaga kerja, maka akan mempengaruhi penurunan pada produksi sebesar 0.389 satuan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

H_0 = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	906,406	4691,576		,193	,848
	ModalX1	,052	,020	,502	2,564	,015
	Bahanbaku_X2	,038	,045	,166	,833	,041
	Tenagakerja_X3	-,389	,611	-,104	-,637	,529

a. Dependent Variable: Produksi_Y
Sumber: Ouput SPSS 2021

Dari data di atas maka didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan t pada Modal adalah 0.015. Maka nilai adalah $0.015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hasil uji parsial pada modal mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh modal terhadap produksi kue gelang dapat diterima
- 2) Nilai signifikan t pada Bahan Baku adalah 0.041. Maka nilai adalah $0.041 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hasil uji parsial pada bahan baku mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh bahan baku terhadap produksi kue gelang dapat diterima
- 3) Nilai signifikan t pada Tenaga Kerja adalah 0.529. Maka nilai adalah $0.529 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hasil uji parsial pada Tenaga Kerja mendapatkan

kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh Tenaga Kerja terhadap produksi kue gelang tidak dapat diterima

b. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam varian ini menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$.

Ho = Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha = Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka Ho diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikatnya.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10512977,522	3	3504325,841	91,699	,000
	Residual	1222897,478	32	38215,546		
	Total	11735875,000	35			

a. Dependent Variable: Produksi_Y

b. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja_X3, Modal_X1, Bahan_Baku_X2

Sumber: Ouput SPSS 2021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.000. Maka disimpulkan jika $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Modal (X1), Bahan Baku (X2), dan Tenaga Kerja(X3) secara

simultan memberikan pengaruh terhadap produksi kue gelang dapat diterima.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R²) keseluruhan. (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. (R²) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. (R²) mendekati 1 maka dapat diaktakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika (R²) mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Tabel 4. 21
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 ^a	,896	,886	195,48797	1,919

Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja_X3, Modal_X1, Bahan_Baku_X2

Dependent Variable: Produksi_Y

Sumber: Output SPSS 2021

Dari data di atas nilai koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai R Square yang ditunjukkan oleh tabel dengan nilai 0,896 atau setara 89,6%. Nilai koefisien determinasi tergolong tinggi karena hampir mendekati nilai 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Produksi dipengaruhi sebesar 89,6% dari Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja. Sedangkan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Pembahasan adalah bagian dari penelitian untuk menentukan hasil penelitian dalam mengambil keputusan penelitian. Hasil penelitian akan diambil intisaryanya yang dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian.

Hasil dari asumsi klasik menunjukkan bahwa data layak untuk dilaksanakan dalam pencarian persamaan regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = 904,406 + 0.052X_1 + 0.038X_2 - 0.389X_3.$$

Dari nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh tabel dengan nilai 0,896 atau setara 89,6%. Nilai koefisien determinasi tergolong tinggi karena hampir mendekati nilai 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Produksi dipengaruhi sebesar 89,6% dari Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja. Sedangkan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. Pengaruh Modal terhadap Produksi Kue Gelang di Tanjung Balai

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa jumlah modal kue gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Secara umum dapat diketahui bahwa data memiliki sifat yang fluktuatif namun di tahun 2019 perlahan modal berkurang sedikit demi sedikit. Dari hasil output olahan data SPSS mendapatkan tabel Deskripsi Statistik dengan nilai minimum modal sejak 2017 sampai dengan 2019 adalah senilai Rp. 9.000.000. Nilai terkecil ini dapat dilihat pada bulan Desember 2019. Sedangkan modal maximum berada pada angka 18.000 Kg. Jumlah ini berada pada Januari tahun 2018. Jumlah ini sesuai dengan Produksi pada bulan tersebut yang juga berada pada puncaknya. Rata-rata modal 2018-2019 adalah Rp. 57.157.861,11. Standar deviasi adalah 42.688.078,81 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum.

Pada Persamaan regresi, Nilai Modal (X_1) menunjukkan angka 0,052. sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan pada modal, maka akan mempengaruhi peningkatan pada produksi sebesar 0,052 satuan. Pada Uji parsial Nilai signifikan t pada Modal adalah 0.015. Maka

nilai adalah $0.015 < 0,15$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hasil uji parsial pada modal mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh modal terhadap produksi kue gelang dapat diterima

Penelitian dari Rozy Sastra (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Mie Tepung di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Modal memberikan pengaruh terhadap Produksi Mie Tepung dikecamatan Johan Pahlawan. Nilai pengaruh yang ditunjukkan dengan tingkat produksi yang menurun ketika adanya pengurangan modal.

2. Pengaruh Bahan baku terhadap Produksi kue gelang di Tanjung balai

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah bahan baku kue gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Dari data di atas dapat diketahui kebutuhan bahan baku mengalami angka terendah adalah 11.752.000. angka ini berada pada Desember 2019. Sedangkan modal maximum berada pada angka 97.944.000 Kg. Jumlah ini berada pada Maret tahun 2018. Namun hal ini tidak berbanding lurus dengan produksi yang ada pada bulan tersebut yang hanya menyentuh angka 1.800 Kg. Hal ini diduga pada Maret 2018, harga bahan baku mengalami kenaikan sehingga biaya untuk bahan baku cukup besar dibandingkan tahun lainnya. Pada data yang ada Rata-rata biaya bahan baku 2018-2019 adalah Rp. 29.950.111,11. Standar deviasi adalah 19.479.959,91 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum.

Pada Persamaan regresi Nilai Bahan Baku (X_2) menunjukkan angka 0,038. sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan pada modal, maka akan mempengaruhi peningkatan pada produksi sebesar 0,038 satuan. Hasil Uji parsial Nilai signifikan t pada Bahan Baku adalah 0.041. Maka nilai adalah $0.041 < 0,15$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a

diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hasil uji parsial pada modal mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh bahan baku terhadap produksi kue gelang dapat diterima

Jama'ah (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha rumah tangga gula aren yaitu tenaga kerja dan bahan baku sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi yaitu biaya produksi dan harga jual. Biaya Bahan Baku yang besar akan membuat produksi menurun dan sebaliknya.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Kue Gelang di Tanjung Balai.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah biaya tenaga kerja kue gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Dari data di atas dapat diketahui kebutuhan tenaga kerja mengalami angka terendah adalah pada jumlah 6.000.000 atau setara 4 orang Tenaga Kerja. Sedangkan biaya tenaga kerja yang terbesar adalah 9.000.000/bulan atau setara 6 orang Tenaga kerja. Pada data yang ada Rata-rata biaya bahan baku 2018-2019 adalah Rp. 8.203.333,33. Standar deviasi adalah 1.215.230.72 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum. Bahkan dapat diketahui bahwa selisihnya sangatlah kecil. Jumlah Tenaga kerja antara jumlah maksimum dan minimum hanya berubah 2 digit, dari 6 menjadi 4.

Nilai Tenaga Kerja (X_2) menunjukkan angka 0,389. sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan pada modal, maka akan mempengaruhi penurunan pada produksi sebesar 0.389 satuan. Nilai signifikan t pada Tenaga Kerja adalah 0.529. Maka nilai adalah $0.529 > 0,15$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hasil uji parsial pada Tenaga Kerja mendapatkan kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh Tenaga Kerja terhadap produksi kue gelang

Penelitian Lisnawati Iryadini (2010) Analisis Faktor Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal Dari hasil penelitian ini modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output). Namun secara parsial, variabel tenaga kerja tidak memberikan pengaruh secara signifikan. Hal ini disebabkan tenaga kerja memiliki sifat yang menyesuaikan dari target produksi. Sehingga tidak memberikan pengaruh pada produksi tersebut.

4. Pengaruh Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja, Terhadap Produksi Industri Kecil Kue Gelang

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui jumlah produksi kue gelang sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Secara umum dapat diketahui bahwa data memiliki sifat yang fluktuatif. Dari hasil output olahan data SPSS mendapatkan tabel Deskripsi Statistik dengan nilai minimum produk sejak 2017 sampai dengan 2019 adalah senilai 300 Kg. Nilai terkecil ini dapat dilihat pada bulan Desember 2019. Sejak Agustus 2019, produksi perlahan mengalami penurunan secara berturut sehingga puncaknya terdapat pada Desember 2019 dengan hanya 300Kg. Sedangkan produksi maximum berada pada angka 2.700 Kg. Jumlah ini berada pada Januari tahun 2018. Jika dibandingkan dari ketiga tahun, tahun 2018 adalah puncak produksi. Rata-rata produksi 2018-2019 adalah 1.157,5 Kg. Standar deviasi adalah 579,06 yang lebih kecil dari rata-rata maka menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan data antara data maksimum dan minimum.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.000. Maka disimpulkan jika $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Modal (X1), Bahan Baku (X2), dan Tenaga Kerja(X3) secara simultan memberikan pengaruh terhadap produksi kue gelang dapat diterima.

Penelitian Rozy Sastra (2012) bahwa secara simultan modal, bahan baku dan tenaga kerja memberikan pengaruh secara signifikan pada

produksi mie tepung. Adanya modal, harga bahan baku yang terjangkau dan tenaga kerja yang ahli akan membantu produksi meningkat secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan ini mendapatkan nilai persamaan Regresi yakni:

$$Y = 904,406 + 0.052X_1 + 0.038X_2 - 0.389X_3.$$

Nilai Koefisien Determinasi yang didapatkanlah adalah 89,6%. Penjelasan dari kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi (Y) kue gelang. Sehingga jika ketersediaan modal meningkat, maka produksi juga akan meningkat.
2. Bahan Baku (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi (Y) kue gelang. Sehingga jika nilai Bahan Baku meningkat, maka akan memberikan pengaruh pada peningkatan produksi yang meningkat.
3. Tenaga Kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap jumlah Produksi (Y) kue gelang. Hal ini disebabkan jumlah tenaga kerja mengikuti ketersediaan bahan baku dan modal. Jika bahan baku dan modal terbatas, walaupun tenaga kerja meningkat maka produksi tidak akan meningkat.
4. Modal (X1), Bahan Baku (X2), dan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Produksi (Y) kue gelang. Hal ini bermakna jika pada saat bersamaan ketiga variabel independen meningkat, maka akan menyebabkan produksi ikut meningkat.

B. Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang menunjukkan bahwa modal dan bahan baku mempengaruhi produksi, maka diharapkan kepada industri kue gelang agar dapat meningkatkan modalnya agar produksi dapat meningkat juga

2. Hasil yang menunjukkan Tenaga Kerja tidak berpengaruh pada produksi menunjukkan bahwa dalam mengerjakan kue gelang, tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar. Maka agar Industri Kue Gelang untuk memaksimalkan tenaga kerja yang ada saat ini.
3. Agar penelitian dilakukan pada aspek lainnya seperti Biaya Bahan Penunjang, Biaya Tetap, Biaya Perlengkapan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nur Ahmadi. "Metodologi Penelitian Ekonomi." *Medan: Press FEBI* (2016).
- Al Arif, M.Rianto. 2010. Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PrenadaMedia.
- Boediyono. 1986. Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Daulay, Aqwa Naser. "Pengaruh jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera." (2018).
- Ghazali, Imam. 2005. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi Kedua.
- Imsar. "Analisis strategi pengembangan usaha ucok durian Medan." (2018)
- Kasmir. 2009. Kewirausahaan. Ed.1-4. Jakarta: Rajawali.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. Ekonomika Industri Indonesia. Yogyakarta: Andy.
- Masiyal Kholmi. 2003. Definisi Bahan Baku. Diakses 15 September 2020. <http://definisi-bahan-baku.pdf> .
- Mulyadi. 2005. Definisi Bahan Baku. Diakses 15 September 2020. <http://definisibahan-baku.pdf> .
- Nanga, Muana. 2005. Makro Ekonomi "Teori Masalah dan Kebijakan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor. Faisal Henry. 2007, Ekonomi Manajerial, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noraga, Panji. 2007, Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Putong, Iskandar. 2013. Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Pratiwi, Sri, dkk., 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Sepatu dan Konveksi di Kota Medan. http://jurnalmepekonomi.blogspot.co.id/2010/05/analisis-faktorfactoryang_5660.html (22 Sept. 2017).

- Prawirosentono, Suyadi. 2001. Definisi Bahan Baku. Diakses 15 September 2020. <http://definisi-bahan-baku.pdf> .
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: FEBI UINSU Press.
- Rosyidi, Suherman 2000. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitra, Andri. "Kewirausahaan Berbasis Syari'ah." (2015).
- Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Susanti, Neila, dan Marliyah. "Pola pemberdayaan ekonomi generasi milenial komunitas serikat saudagar nusantara (SSN)." (2018).
- Suryani, Handryadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: PrenadamediaGroup.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, Muhammad. 2011. Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen Keuangan SDM, Pemasaran. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2011. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Medan: LaTansa Press.
- Tohar, M. 2000. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Penerbit Kasinus.
- Widjaja. 2000. Manajemen Organisasi Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zamrowi. M. Taufik. 2007, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data

**Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Tingkat Produksi Kue gelang di
Kecamatan Tanjung Balai Selatan Kelurahan Pantai Burung
Tabel Data Penjualan Tahun 2017**

Bulan	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Bahan Baku (Rp)	Tenaga Kerja (orang)
Januari	900	60.000.000	23.790.000	6
Februari	1.050	60.132.000	24.810.000	6
Maret	1.800	52.000.000	44.944.000	6
April	1.200	60.426.000	25.073.000	6
Mei	900	60.000.000	23.790.000	6
Juni	1.350	29.000.000	25.314.000	6
Juli	1.800	120.000.000	44.944.000	6
Agustus	1.500	95.829.000	38.114.000	6
september	1.050	26.000.000	24.816.000	6
Oktober	750	45.000.000	15.420.000	6
November	1.200	60.426.000	25.073.000	6
Desember	1.800	41.000.000	44.940.000	6

Tabel Data Penjualan Tahun 2018

Bulan	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Bahan baku (Rp)	Tenaga kerja
--------------	--------------------------	-----------------------	----------------------------	-------------------------

				(orang)
Januari	2.700	180.000.000	71.370.000	6
Februari	2.100	135.000.000	64.123.000	6
Maret	1.800	40.000.000	97.944.000	6
April	1.750	120.000.000	44.944.000	6
Mei	1.200	60.722.000	25.314.000	6
Juni	900	22.000.000	23.790.000	6
Juli	1.000	60.426.000	25.073.000	6
Agustus	2.700	180.000.000	71.370.000	6
September	1050	27.000.000	24.816.000	6
Oktober	950	60.000.000	23.790.000	6
November	920	60.000.000	23.790.000	6
Desember	750	20.000.000	15.420.000	6

Tabel Data Penjualan Tahun 2019

Bulan	Produksi (Kg)	Modal (Rp)	Bahan baku (Rp)	Tenaga kerja (orang)
Januari	900	60.000.000	23.790.000	5
Februari	900	60.000.000	23.790.000	5
Maret	750	13.000.000	15.420.000	5

April	600	30.000.000	14.230.000	5
Mei	600	30.000.000	14.230.000	5
Juni	900	20.000.000	23.790.000	4
Juli	750	45.000.000	14.420.000	4
Agustus	1.350	60.722.000	25.314.000	4
September	450	10.000.000	12.233.000	4
Oktober	600	30.000.000	14.230.000	4
November	450	15.000.000	12.233.000	4
Desember	300	9.000.000	11.752.000	4

Lampiran 2

Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi_Y	36	300,00	27000,00	1832,5000	4345,07562
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_X1	36	9000000,00	180000000,00	57157861,1111	42688078,8097 3
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bahan_Baku_X2	36	11752000,00	97944000,00	29950111,1111	19479956,90634
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga_Kerja_X3	36	6000000,00	9000000,00	8208333,3333	1215230,72471
Valid N (listwise)	36				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	313,60305136
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,131
	Negative	-,163
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	274,57266768
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,100
	Negative	-,186
Test Statistic		,186

Asymp. Sig. (2-tailed)	,083
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	492,35396166
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,122
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,707	,698	318,18144	2,047

- a. Predictors: (Constant), Modal_X1
- b. Dependent Variable: Produksi_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,775	,769	278,58124	1,812

- a. Predictors: (Constant), Bahan_Baku_X2
- b. Dependent Variable: Produksi_Y

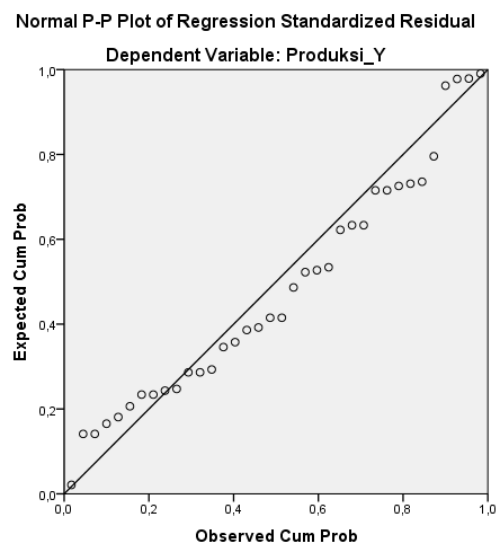
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,526 ^a	,277	,256	499,54199	1,384
---	-------------------	------	------	-----------	-------

a. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja_X3

b. Dependent Variable: Produksi_Y



Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal_X1	,531	1,882
	Bahan_Baku_X2	,516	1,939
	Tenaga_Kerja_X3	,769	1,300

a. Dependent Variable: Produksi_Y

Correlations						
			Modal_X1	Bahan_Baku_X2	Tenaga_Kerja_X3	ABS_RES
Spearman's rho	Modal_X1	Correlation Coefficient	1,000	,702**	,476**	-,087
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,003	,001
		N	36	36	36	36
	Bahan_Baku_X2	Correlation Coefficient	,702**	1,000	,654**	,172
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,041

		N	36	36	36	36
Tenaga_Kerja_X3	Correlation Coefficient		,476**	,654**	1,000	,065
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	.	,007
	N		36	36	36	36
ABS_RES	Correlation Coefficient		-,087	,172	,065	1,000
	Sig. (2-tailed)		,001	,041	,007	0,000
	N		36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 ^a	,896	,886	195,48797	1,919
a. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja_X3, Modal_X1, Bahan_Baku_X2					
b. Dependent Variable: Produksi_Y					

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	906,406	4691,576		,193	,848
ModalX1	,052	,020	,502	2,564	,015
Bahanbaku_X2	,038	,045	,166	,833	,041
Tenagakerja_X3	-,389	,611	-,104	-,637	,529

a. Dependent Variable: Produksi_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10512977,522	3	3504325,841	91,699	,000
	Residual	1222897,478	32	38215,546		
	Total	11735875,000	35			

a. Dependent Variable: Produksi_Y

b. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja_X3, Modal_X1, Bahan_Baku_X2